**ARTIKEL**

# Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014 - 2017


**Oleh:**

**SANDRA RUSDIANA SUKMAWATI**

**14.1.02.01.0002**

**Dibimbing oleh :**

1. **Badrus Zaman, M.Ak.**
2. **Andy Kurniawan, M. Ak**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**


**2018**

# SURAT PERNYATAAN
# ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Sandra Rusdiana Sukmawati |
| NPM | : 14.1.02.01.0002 |
| Telepun/HP | : 08815567933 |
| Alamat Surel (Email) | : Sandrasukmawati9@gmail.com |
| Judul Artikel | :Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014 - 2017 |
| Fakultas – Program Studi | : Ekonomi – Akuntansi |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kota Kediri |
| Alamat Perguruan Tinggi | : JL. K.H. Achmad Dahlan no. 76 kediri |

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 13 Agustus 2018 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Badrus Zaman, M.Ak.<br>NIDN : 07300650 | Andy Kurniawan, M.Ak.<br>NIDN : 0719128604 | Sandra Rusdiana Sukmawati<br>NPM : 14.1.02.01.0002 |

# Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2017

Sandra Rusdiana Sukmawati
14.1.02.01.0002
Ekonomi - Akuntansi
Sandrasukmawati9@gmail.com
Badrus Zaman, M.Ak dan Andy Kurniawan, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Dengan adanya masalah-masalah kecurangan dimana manejemen antara lain melalukan manipulasi jumlah laba yang didapatkan oleh perusahan, kurangnya kredibilitas dan intergritas auditor, tidak mampunya auditor mendeteksi manajemen laba yang terjadi, keikutsertaan auditor untuk bekerja sama untuk memanipulasi laba perusahaan. Maka sangat memungkinkan kualitas audit berkaitan erat pada praktek manajemen laba perusahaan. Oleh karna itu variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualiats audit dengan di proksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Spesialisasi auditor, Masa Penugasan Auditor, Kepentingan Ekonomi KAP, dan Kesediaan Pelaporan Opini Auditor, sedangkan variabel terikat adalah manajemen laba. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t yang menggunakan program SPSS for windows versi 23.

**KATA KUNCI :** *Kualitas Audit, Manajemen Laba, Ukuran KAP, Spesialisasi KAP, Masa Penugasan, Kepentingan ekonomi KAP, dan Kesediaan Pelaporan Opini Auditor*

## I. LATAR BELAKANG

Menurut Schipper (1989 : 91), *Earnings Management* (manajemen laba) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimanamanajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba atau dapat dikatakan manajemen laba adalah perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keingan manajemen.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam perolehan infor-masi antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pihak eksternal. Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Akuntansi berbasis akrual menggunakan prosedur akrual, *deferral,* pengalokasian yang bertujuan untuk menghubungkaan pendapatan, biaya, keuntungan (*gains*), dan kerugian (*losses)* untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode berjalan, meski kas belum diterima dan dikeluarkan. Faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba adalah kualitas audit yang mempengaruhi kerjanya dalam meminimalisir praktik manajemen laba

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah manajemen laba pada PT Kimia Farma Tbk. Pihak manajemen PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan *(mark up)* laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp 32,6 milyar dan yang pernah terjadi di luar negeri yaitu pada Perusahaan Enron Corp, Perusahaan terbesar ke tujuh di AS yang bergerak di bidang industri energi, para manajernya memanipulasi angka yang menjadi dasar untuk memperoleh kompensasi moneter yang besar.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk (1) Bagi Auditor sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk acuan dalam meningkatkan kualitas audit sehingga mampu memberikan hasil yang terbaik bagi para pengguna laporan keuangan, (2) Bagi Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman agar para manajer tidak melakukan praktik manajemen laba dan dapat berguna untuk pemilihan auditor yang menghasilkan kualitas audit yang tinggi. (3) Bagi pihak ekternal hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor,

pemegang saham, dan kreditor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga mereka dapat berhati-hati sebelum pengambilan keputusan.

**Teori Agensi**

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Istilah Asimetri informasi menurut Zhou dan Elder (2004 : 95-120) merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Maka Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga sebagai penegah antara untuk mengonrol atau sebagai mediator yang mengawaasi kinerja agen agar sesuai dengan harapan dan keinginan prinsipal. Auditor merupakan pihak ketiga yang dianggap mampu menjebatani kepentingan pihak prinsipal dan pihak manajer dalam mengelola keuangan perusahaan.

**Manajemen Laba**

Secara umum manajemen laba di definisikan sebagai upara manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabuhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk mempermainkan laporan keuangan yaitu (1) Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih, (2) Mengakui pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih, (3) Mencatat pendapatan palsu, (4)Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lambat, (5) Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat, (6) Tidak mengungkapkan semua kewajiban

**KUALITAS AUDIT**

kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan serta melaporkan kepada pengguna laporan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat ditentukan melalui kesesuaian dengan standar yang berlaku, salah satunya standar audit APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah),karena standar ini adalah kriteria atau ukuran untuk melakukan kegiatan audit yangdiwajibkan menjadi pedoman oleh APIP (BPKP, 2009 : 36).

Standar audit APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah),yang dinyatakan oleh PER/05/ M.PAN/03/2008 tanggal 31 maret 2008 terdiri dari Standar audit, Standar pelaksanaan audit atau pekerjaan lapangan, dan Standar pelaporan.

**Ukuran KAP dan Manajemen Laba**

Ukuran KAP merupakan suatu kemampuan auditor yang menunjukkan

sikap independen dan melaksanakan audit secara professional. KAP *big four* merupakan auditor yang memiliki keahliaan dan reputasi yang tinggi di banding dengan auditor KAP *non-big four*. Beberapa studi menemukan bahwa ukuran auditor berhubungan negatif dengan manajer laba, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *big four* maka *manajemen laba* di perusahaan akan lebih rendah dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor *non big four* karena ukuran KAP memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil.

H1 : Diduga ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**Spesialisasi Audit dan Manajemen Laba**

Spesialisasi industri auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar auditing yang diaudit, memiliki kemampuan mendeteksi *error* lebih baik mengurangi manajemen laba akrual dari pada non spesialisasi industri auditor.

KAP yang melakukan kosentrasi pada industri dan prosedur audit tertentu memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan tentang bisnis dan industri klien dengan lebih banyak, sehingga KAP dengan spesialisasi industri dapat bekerja lebih efektif.

H2 : Diduga spesialisai industri KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**Masa Penugasan KAP dan Manajemen Laba**

Audit masa penugasan (*audit tenur*) diharapkan dapat menjaga kualitas auditor dan menjaga agar hubungan klien dan auditor tidak semakin akrab yang dapat mendorong tindakan melanggar independensi auditor. Menurut Knechel dan Vanstraelen (2007 : 113-131) masa penugasan audit yang lebih pendek memiliki asosiasi dengan kualitas laba yang lebih rendah diukur dengan akrual *diskresioner* oleh karena pemahaman yang kurang terhadap bisnis klien dan industrinya. Sebaliknya masa penugasan audit yang lebih panjang dapat memberikan implikasi bagi kualitas laba yang lebih tinggi), tetapi juga dapat mengancam independensi auditor dan klien yang semakin dekat sehingga berdampak pada menurunnya kualitas audit.

H3 : Diduga masa penugasan audit KAP berpengaruh terhadap manajemen laba

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**Kepentingan Ekonomi KAP dan Manajemen Laba**

Kepetingan ekonomi KAP terhadap klien (*client importance)* merupakan ukuran yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Tri Wulan Sari (2017) menemukan bukti bahwa *fee* audit sebagai ancaman terhadap independensi auditor tidak mempengaruhi kecenderungan auditor untuk menerbitkan *qualified opinion*, baik pada *national* maupun *local market level*.

H4 : Diduga kepentingan ekonomi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**Kesediaan Pelaporan Opini audit *Going-conceern* Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Geiger dan Rama (2006 : 1-17), hubungan kesediaan dan keakuratan pelaporan opini audit *going-concern* (GC) dengan kualitas laba masih belum konsisten Kesediaan auditor untuk melaporkan terjadinya masalah kelangsungan hidup klien dalam opini GC merupakan sikap independensi auditor. Maka ini menduga bahwa sikap independensi audior GC dan keakuratan opini GC sebagai ukuran kualitas audit yang tinggi memiliki asosiasi negatif dengan kualitas laba yang diukur dengan manajemen laba akrual

H5 : Diduga kesediaan pelaporan opini audit going concern berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

## II. METODE

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di industri manufaktur berdasarkan klasifikasi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 149 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dalam hal ini lebih khusus dalam penggunaan metode *judgment sampling*. *Judgement sampling* merupakan tipe cara pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Maka pada penelitian ini menggunakan 22 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode penelitian 4 (empat) tahun maka jumlah unit sampelnya adalah 22 x 4 = 88 sampel.

**Variabel Penelitian**

**Variabel Independen : Kualitas Audit ( X)**

Kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian diproksikan dengan : (1) ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)(X1) Diukur dengan nilai 0 untuk KAP *nonbig four* dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* internasional, (2) Spesialisai industri KAP (X2) Diukur dengan nilai 0 untuk auditor nonspesialis dan nilai 1 untuk auditor spesialis, (3) Masa penugasan audit KAP (X3) Diukur dengan nilai 0 untuk perusahaan yang mengganti KAP dan nilai 1 untuk perusahaan yang yang tidak mengganti KAP, (4) Kepentingan ekonomi KAP (X4) Diukur dengan melihat tingginya honor KAP (*Profesional fee*) dan jumlah anggota atau karyawan dari KAP nilai 1 untuk KAP yang memiliki kepentingan ekonomi rendah, nilai 2 untuk KAP yang memiliki kepentingan ekonomi sedang, dan nilai 3 untuk KAP yang memiliki kepentingan ekonomi tinggi, (5) Kesediaan pelaporan opini audit (X5) Diukur dengan melihat pendapat auditor dalam laporan keuangan yang akan diwakilkan nilai 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian, nilai 2 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas, nilai 3 untuk pendapat wajar dengan pengecualian, nilai 4 untuk pendapat tidak wajar, dan nilai 5 untuk pendapat tidak memberikan pendapat.

**Variabel dependen : Manajemen Laba ( Y )**

Model berbasis *agregate accrual* yang digunakan adalah *Modified Jones Models*. Dechow *et al*. (1995 : 193 - 255) menemukan bahwa model ini merupakan alat yang paling kuat untuk mendeteksi manajemen laba. Sehingga manajemen laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals* (DTA) model jones dimodifikasi (*modified jones model*). Pengukuran variabel manajemen laba Sulistyanto (2013 : 225 - 228) menurut *modified Jones models* dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

a. Menghitung nilai total akrual (TAC) dengan model berikut:

TAC = NI – CF

Keterangan: TAC : *Total accrual*
NI : *Net income after tax*
CF : *Net cash flow from operation*

b. Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana terhadap model berikut:

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \hat{b}_0\left[\frac{1}{TA_{i,t-1}}\right] + \hat{b}_1\left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}}\right] + \hat{b}_2\left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}\right] + \Sigma$$

Dengan melakukan regresi terhadap ketiga variabel di atas maka diperoleh koefisien dari variabel independen, yaitu b1, b2, b3 yang akan dimasukkan dalam persamaan di bawah ini untuk menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDTA).

$$NDA_{i,t} = \hat{b}_0\left[\frac{1}{TA_{i,t-1}}\right] + \hat{b}_1\left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}}\right] + \hat{b}_2\left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}\right]$$

keterangan:

NDA : *Nondiscretionary accruals*
TA : *Total assets*
TR : *Trade receivables*
PPE : *Goss property, plant, and equipment*

**Teknik Analisis**

**Jenis Analisis**

1. *Uji Asumsi Klasik*

   Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuanuntuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

2. *Uji Hipotesis*

   a. Koefisien determinasi (R2)

   Menurut Ghozali(2013:97), Koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

   b. Uji Statistik t (t-test)

   Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%).

Keterangan : TAC : *Total accrual*
TA : *Total assests*
PPE : *Groos property, plant, and equipment*

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. *UJI ASUMSI KLASIK*

a. *Normalitas*

**Tabel 4.7**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| *N* | | *Unstandardized Residual* |
|---|---|---|
| *Normal Parameters*[a,b] | *Mean* | 2,4399 |
| | *Std. Deviation* | ,68194 |
| *Most Extreme Differences* | *Absolute* | ,084 |
| | *Positive* | ,070 |
| | *Negative* | -,084 |
| *Kolmogorov-Smirnov Z* | | ,084 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)* | | ,167[c] |

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data diolah

*Smirnov test* (K-S), menunjukkan nilai *asymp. sig.* (2-*tailed*) lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% yaitu 0,167. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual yang diolah telah terdistribusi normal. Jadi

dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Normalitas dapat pula dideteksi dengan melihat *normal probability plot*.

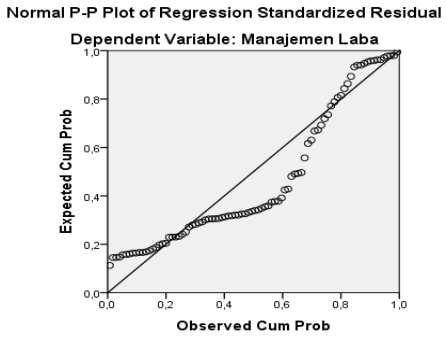


Hasil uji *normal probability plot* mampu membentuk satu garis lurus diagonal dan terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini konsisten dengan hasil uji Klomogorov-Smirnov.

*b. Multikolinearitas*

**Tabel 4.8**
**Hasil uji Multikolinieritas**

| Model | | *Collinearity Statistics* | |
|---|---|---|---|
| | | *Tolerance* | *VIF* |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ukuran KAP | ,888 | 1,126 |
| | Spesialisasi Auditor | ,968 | 1,033 |
| | Masa Penugasan | ,909 | 1,100 |
| | Kepentingan Ekonomi | ,869 | 1,151 |
| | Kesediaan Pelaporan | ,977 | 1,024 |

Sumber :*Output* SPSSversi 23, data diolah

dapat dilihat bahwa berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dengan tidak ada satupun variabel bebas (independen) yang memiliki nilai *cut off tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

*c. Heterokedastisitas*

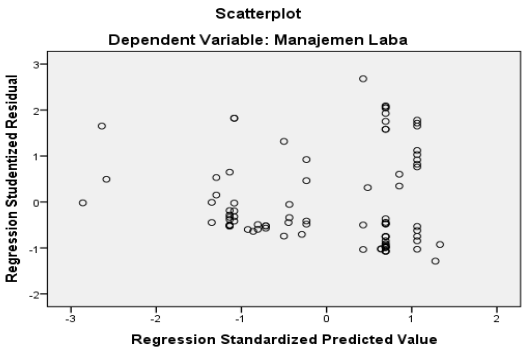


hasil grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidakmenunjukkan pola tertentu, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

*d. Autokorelasi*

*1) Run Test*

**Tabel 4.9**
**Hasil Uji *Runs Test***

| | *Unstandardized Residual* |
|---|---|
| *Test Value*[a] | -331,75886 |
| *Cases < Test Value* | 44 |
| *Cases >= Test Value* | 44 |
| *Total Cases* | 88 |
| *Number of Runs* | 43 |
| *Z* | -,429 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)* | ,668 |

Sumber :*Output* SPSSversi 23, data diolah

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *test* adalah -331,75886 dengan probabilitas 0,668 signifikan pada 0,05. Karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi).

2) *Durbin-Watson*

**Tabel 4.10**
**Hasil uji *Durbin-Watson***

| Model | Durbin-Watson |
|---|---|
| 1 | 1,962 |

Sumber :*Output* SPSSversi 23, data diolah

apabila dilihat melalui kriteria dimana nilai DU nilai dari pengujian *Durbin Watson* > nilai DU tabel *Durbin Watson.* Nilai dari DU tabel *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5%, 5 variabel independen, dan 88 sampel adalah 1,77. Jadi nilai DU nilai dari pengujian *Durbin Watson* (1,962) > nilai DU tabel *Durbin Watson* (1,77), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi) dan selaras dengan uji autokorelasi dengan *Run test.*

2. *UJI HIPOTESIS*

a. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.11**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | *R* | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,487[a] | ,255 | ,083 | 792,72795 |

A. Predictors: (Constant), Kesediaan Pelaporan, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, Masa Penugasan, Kepentingan Ekonomi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber :*Output* SPSSversi 23, data diolah

diketahui R square (R2) sebesar 0,83 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran KAP, spesialisasi industri, masa penugasan audit, kepentingan ekonomi auditor, kesediaan pelaporan opiniterhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 8,3%. Sedangkan sisanya (100 % - 8,3% = 91,7,%) dikontribusi oleh faktor lainnya. Nilai R2 dalam penelitian ini terlihat rendah, namun hal ini bukanlah masalah. Menurut Lev (1989) dalam penelitian Verawati (2012), mayoritas penelitian yang berkaitan dengan laba menunjukkan nilai *adjusted* R2 yang rendah.

Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,487 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap manajemen laba sebesar 48,7%.

b. Uji t

**Tabel 4.12**
**Hasil Uji T**

| Model | | T | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 1,540 | ,127 |
| | Ukuran KAP | ,069 | ,945 |
| | Spesialisasi Auditor | 1,092 | ,278 |
| | Masa Penugasan | ,211 | ,833 |
| | Kepentingan Ekonomi | ,745 | ,458 |
| | Kesediaan Pelaporan | -2,459 | ,016 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber :*Output* SPSSversi 23, data diolah

1) Pengujian Hipotesis 1

H0 : b1 = Ukuran KAP (X1) tidak berpengaruh secara parsialterhadap manajemen laba(Y).

Ha : b1 = Ukuran KAP (X1) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba(Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.12 diperoleh data sebagai berikut :

a) nilai uji t pada penelitian ini adalah 0,69 maka dengan demikian Nilai $t_{hitung}$= 0,69 < $t_{tabel}$ (α/2;88) = 1,662
b) nilai signifikan variabel Ukuran KAP adalah 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Ukuran KAP > 0,05 yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak.

   Hasil dari pengujian parsial ini adalah Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2) Pengujian Hipotesis 2

H0 : b2 = Spesialisasi Auditor (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadapManajemen Laba (Y).

Ha : b2 = Spesialisasi Auditor (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.12 diperoleh nilai sebagai berikut:

a) nilai uji t pada penelitian ini adalah 1,092 maka dengan demikian Nilai $t_{hitung}$= 1,092 < $t_{tabel}$ (α/2;88) = 1,662
b) signifikan variabel Spesialisasi Auditor adalah 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Spesialisasi Auditor > 0,05 yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak.

   Hasil dari pengujian parsial ini adalah Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3) Pengujian Hipotesis 3

H0 : b3 = Masa penugasan auditor (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba (Y).

Ha : b3 = Masa penugasan auditor (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.12 diperoleh nilai sebagai berikut:

a) nilai uji t pada penelitian ini adalah 0,211 maka dengan demikian Nilai $t_{hitung}$= 0, 211 < $t_{tabel}$ (α/2;88) = 1,662
b) signifikan variabel masa penugasan auditor adalah 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel masa penugasan auditor> 0,05 yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak .

   Hasil dari pengujian parsial ini adalah masa penugasan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4) Pengujian Hipotesis 4

H0 : b4 = Keperluan ekonomi KAP (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

Ha : b4 = Keperluan ekonomi KAP (X4) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.12 diperoleh nilai sebagai berikut:

a) nilai uji t pada penelitian ini adalah 0,745 maka dengan demikian Nilai $t_{hitung}$= 0,745 < $t_{tabel}$ (α/2;88) = 1,662
b) signifikan variabel Keperluan ekonomi KAP adalah 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Keperluan ekonomi KAP > 0,05 yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak.

   Hasil dari pengujian parsial ini adalah Keperluan ekonomi KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5) Pengujian Hipotesis 5

H0 : b4 = Kesediaan pelaporan opini auditor (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

Ha : b4 = Kesediaan pelaporan opini auditor (X4) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.12 diperoleh nilai sebagai berikut:

a) nilai uji t pada penelitian ini adalah -2,459 maka dengan demikian Nilai $t_{hitung}$= -2,459 < $t_{tabel}$ (α/2;88) = 1,662
b) signifikan variabel Kesediaan pelaporan opini auditor adalah 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Kesediaan pelaporan opini auditor < 0,05 yang berarti $H_0$ ditolak dan Ha diterima.

Hasil dari pengujian parsial ini adalah Kesediaan pelaporan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kesimpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur. (2) Spesialisai industri atau spesialisasi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur. (3) masa penugasan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur, (4) kepentingan ekonomi KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur. (5) kesediaan pelaporan opini audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## IV. PENUTUP

Dari hasil analisis tersebut di atas dan simpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Bagi pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya, agar bisa lebih di percaya oleh masyarakat. Karena bila hanya mengandalkan hasil audit dari auditor, maka perusahaan tidak bisa secara signifikan mampu

meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Haltersebut didasari bahwa sebuah auditor spesalisasi industri yang dikatakan memiliki keahlian lebih di bandingkan auditor lain, ternyata juga tidak jauh berbeda pengaruhnya di bandingkan dengan laporan keuangan yang di audit oleh auditor non-spesialisasi industri. (2) Bagi pihak yang merasa berkepentingan terhadap laporan keuangan, dimana informasi di dalamnya dapat digunakan sebagai salah satu alat pertimbangan pengambilan keputusan, perlu untuk lebih berhati-hati dalam pemakaian, karena baik auditor *big four* maupun auditor *non big four* yang telah mengaudit suatu laporan keuangan, hasil auditnya tidak jauh berbeda. Laporan keuangan yang di audit auditor *big four*, tidak menjamin hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan hasil audit dari auditor *nonbig four*. (3) Bagi investor sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan untuk hendaknya lebih memilih perusahaan yang menggunakan spesialisasi industri auditor karena dengan adanya spesialisasi industri auditor dapat membatasi praktik manajemen laba yang terjadi di suatu perusahaan. (4) Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang,serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

## V. DAFTAR PUSTAKA

ACFE (*Association Of Certified Fraud Examiners.* 2004. Report the Nation On Accopationd Fraud and Abuse. West Ave-Austin. USA.

Arikunto, Suharsimi. 2008.. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. hlm. 116

Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, and Mark S. Beasley.2012. *Auditing and Assurance Service*. 14E. New Jersey : Prentice Hall. Pg. 105

Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, and Mark S. Beasley.2012.*Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. Terjemahan Desti Fitriani. 2013. Jakarta: Salemba Empat:hlm. 41-44;74-88; dan 107-112.

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2013.Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia : Jakarta

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2009. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.

melalui www.bpkp.go.id. Diakses tanggal 1 Desember 2017

Bursa Efek Indonesia. 2014. *Indonesia Stock Exchage* (IDX). melalui www.idx.co.id. Diunduh pada 5 November 2017.

Bursa Efek Indonesia. 2015. *Indonesia Stock Exchage* (IDX). melalui www.idx.co.id. Diunduh pada 5 November 2017.

Bursa Efek Indonesia. 2017. *Indonesia Stock Exchage* (IDX). melalui www.idx.co.id. Diunduh pada 5 November 2017.

Dahlan, M. 2009. *Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit dengan Diskresioneri akrual; dan Kebebasan Auditor*. Working Paper in Accounting and Finance.

Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan dan Amy P. Sweeny. 1995. *Delecting Earninggs Management. The Accounting Review. 7(2). April. hlm. 193-255*

Djamil, Nasrullah. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkannya*. hlm18. https://topakuntan.wordpress.com. Diakses 9 November 2017.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.*Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. hlm. 97-160

Hidayah, R. 2011. *Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Kualitas Audit dan Langkah Meningkatkan Kualitas Audit*. hlm 30. www.Academia.edu. Diakses 9 November 2017.

Healy, Paul M. and James. Wahlen. 1999. *A Review of the Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizons, Dec 1999, Vol.13, No.4, Accounting & Tax, Page 365 -368

Indriani, Rini dan Wahiddatul, K. 2010. *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII. Akuntan Publik di Indonesia dan Kasus Enron,* Edisi 26, April 2001.

Jensen dan Meckling, 1976. *"Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure."*Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, h. 305-360

Kompas. 2002. *Kasus Kimia Farma Kesalahan Manajemen Laba*. Kompas, 21 November 2002

Lestari, N & Rakhmadiaz,R. 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Mnajemen Laba*. Batam: Politeknik Negeri Batam

Nugrahanti, W.Y & Chistiania, I. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.* Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana

Prastiwi, A & Amijaya, M.D. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.* Semarang : Universitas Diponegoro. Vol 2.

Ratmono, D. 2010. *"Manajemen Laba Rill dan Berbasis Akrual : Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?"*.Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto. (Diakses tanggal 20 Oktober 2017). hal 1-25

Rusmin. 2010. *Auditor Quality and Earning Management : Singaporean Evidence*. Managerial Auditing Journal, Vol. 25, No. 7, pp. 618-637.

Sari, W.S. 2017. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Surabaya : STIESIA

Schipper, K. 1989. *Earnings Management. Accounting Horizons*, 3 (4). Pp.91- 102. Retrieved: February 3rd. 2007. From ProQuest Database.

Scoot, M. 2001. *Auditors and Earnings Management.* CPA Journal. 71: 39-45.

Sujarweni, W. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. hlm. 39

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*Bandung:Alfabeta.

Sulistiyanto,H.Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo. hlm. 6-50 dan 216-232

Suryanto. 2017. *Panduan Penulisan Karya Tulis Immiah – Universitas Nusantara PGRI Kediri.hal. 12*

Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. hlm. 13

Watts, R.L and Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Newyork: Prentice Hall. hlm. 9

Watts, R. L., and Zimmerman, J. L. 1990.*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective, The Accounting Review*. 65(1), 131-158.

Yudowati, P.S, Pratomo, D & Turnip, C.A. 2017. *Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadapt Manajemen Laba.* Universitas Telkom. Vol. 3.

Zhou, J dan Elder, R, 2004. *Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms*,. Asia Pacific Journal of Accounting and Economics, Volume 11 Nomor 2 Hal 95-120.